

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Praktek pendidikan diupayakan pendidik dalam rangka memfasilitasi peserta didik agar mampu mewujudkan diri sesuai kodrat dan martabat kemanusiaannya. Semua tindakan pendidik harus diarahkan kepada tujuan agar potensi peserta didik berkembang optimal, sehingga mampu melaksanakan berbagai peranan sesuai dengan statusnya berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang diakui. Dalam pernyataan tadi tersurat dan tersirat bahwa pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia, bersifat normatif, dan karena itu mesti dapat dipertanggung jawabkan (kurniasi, 2010, hlm. 1).

Pendidikan adalah segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu, yang berlangsung sepanjang hayat (kurniasih, 2010, hlm. 24). Tujuan pendidikan adalah salah satu unsur pendidikan berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh anak didik, yang berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan menjadi pedoman dalam rangka menetapkan isi pendidikan, cara-cara mendidik atau metode pendidikan, alat pendidikan, dan menjadi tolok ukur dalam rangka melakukan evaluasi terhadap hasil pendidikan (kurniasih, 2010, hlm. 29-30).

Menurut UU No.20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa, dan negara. Selanjutnya Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (hasbullah, 2011, hlm. 4).

Di dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 5 disebutkan ayat (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; dan ayat (5) setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. (Hasbullah, 2011, hlm. 125).

Dalam proses pembelajaran masih banyak kendala yang dihadapi diantaranya dalam pemberian motivasi kepada siswa yang masih kurang diperhatikan, sehingga hasil belajar pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran yang menarik serta tidak bersifat monoton sangat perlu untuk diterapkan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Namun kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terkadang tidak memahami dengan apa yang diajarkan. Seharusnya guru lebih kreatif dalam menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dikelas, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang ingin dicapai siswa selama proses pembelajaran.

Profesional guru memang menjadi salah satu syarat utama mewujudkan pendidikan bermutu. Menyadari begitu pentingnya peran guru, presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkan guru sebagai profesi pada tanggal 2 Desember 2004. Melalui pencanangan ini diharapkan status sosial guru akan meningkat secara signifikan dan tidak lagi hanya dilirik oleh mereka yang kepepet mencari kerja. Eksistensi guru tersebut dikukuhkan dalam UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang ditandatangani Presiden RI pada 30 Desember 2005. UU guru dan dosen memang sangat dibutuhkan untuk melengkapi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat (2) menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam pasal 1 UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Oemar Hamalik, guru profesional harus memiliki persyaratan yang meliputi: memiliki bakat seorang guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki

keahlian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, guru adalah manusia berjiwa pancasila, dan seorang warga negara yang baik.

<http://www.tintaguru.com/2013/05/profesionalisme-guru-analisis-uu-no-14.html?m=1> pada tanggal 3 September 2016 – 15:00

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa cenderung tidak aktif dan tidak bertanya walaupun mereka nampak tidak paham mengenai materi yang disampaikan guru. Pembelajaran seperti menjelaskan materi, memberi contoh, dan latihan mungkin terlihat membosankan dan membuat siswa merasa jenuh. Dengan demikian, pembelajaran tersebut kurang mampu meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa. Selain itu, kecil sekali peluang terjadinya pembelajaran yang komprehensif. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu terlihat dari perolehan hasil belajar siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 17 orang siswa yang masih belum tuntas dan 9 orang siswa yang tuntas mencapai KKM, selain itu motivasi peserta didik dalam belajar menjadi rendah dikarenakan model pembelajaran yang tidak menarik. Rendahnya hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka dari itu, untuk mengatasi segala permasalahan yang ada dalam pembelajaran, diperlukan penerapan metode atau model yang tepat agar dapat menumbuhkan rasa senang pada siswa terhadap pelajaran, dan memberikan

kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru kelas IV harus bisa menguasai dan menggunakan beberapa model pembelajaran yang lebih menarik lagi, sehingga siswa dapat lebih berperan aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk kelas IV adalah model pembelajaran *examples non examples*. Dengan menggunakan, model pembelajaran tersebut sangat diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga akan timbul rasa minat untuk menikmati pembelajaran tersebut. Dan diharapkan peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dalam hal ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di SDN Sukasirna dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Examples non Examples* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Indahya Kebersamaan, di SDN Sukasirna kelas IV Semester I Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah yaitu sebagian siswa memperoleh nilai dibawah KKM.

2. Guru lebih aktif dari pada siswa karena hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga gaya mengajar yang monoton membuat siswa kurang aktif atau pasif dalam proses pembelajaran.
4. Aktivitas siswa di kelas cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung, karena kurang memberi tenaga pendorong bagi siswa dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.
5. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar tidak nampak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mampukah model pembelajaran *examples non examples* meningkatkan motivasi dan hasil Belajar Siswa kelas IV di SDN Sukasirna Pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman?

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas atau ruang lingkup penelitian maka, rumusan masalah tersebut dirinci dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*

pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman agar hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sukasirna meningkat?

2. Bagaimana peneliti menerapkan model pembelajaran *examples non examples* pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman agar motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Sukasirna meningkat?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *examples non examples* pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sukasirna?

#### **D. Pembatasan Masalah**

Untuk memfokuskan masalah, penelitian ini dibatasi sesuai dengan situasi, kondisi. Beberapa istilah terkait dengan masalah tersebut diberi batasan sebagai berikut:

1. Guru belum mampu mengoreksi motivasi dan hasil belajar siswa yang masih rendah.
2. Tema yang diambil untuk PTK ini adalah tema “indahya kebersamaan” subtema “Bersyukur Atas Keberagaman”.
3. Guru belum terbiasa pada model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), khususnya model pembelajaran *examples non examples*.

## E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *examples non examples* pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sukasirna Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat meningkat.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyusun rencana pelaksanaan dengan menggunakan model Pembelajaran *examples non examples* pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman agar hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sukasirna meningkat.
2. Untuk menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan *examples non examples* pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman agar motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Sukasirna meningkat.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *examples non examples* pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sukasirna meningkat.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat umum

Agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sukasirna Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat melalui penerapan model pembelajaran *examples non examples*.

### 2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan supaya memberikan wawasan keilmuan dan mengarah pada pengembangan pembelajaran di sekolah dasar dan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

### 3. Manfaat praktis

#### a. Bagi guru

- 1) Mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman agar meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sukasirna Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.
- 2) Mampu menerapkan model pembelajaran *examples non examples* pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman agar meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sukasirna Kecamatan Parogpong Kabupaten Bandung Barat.
- 3) Mampu memberikan gambaran kepada guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *examples*

*non examples* sehingga bisa diterapkan pada materi pelajaran yang lain.

b. Bagi siswa

- 1) Mampu mempermudah peserta didik dalam menguasai materi sesuai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- 2) Dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap Subtema Bersyukur Atas Keberagaman
- 3) Mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman setelah menggunakan Model Pembelajaran *examples non examples*.

c. Bagi sekolah

Supaya dapat memberikan kesempatan kepada sekolah dan para pendidik untuk membuat perubahan kearah yang lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas lulusannya.

d. Bagi peneliti

- 1) Dapat mengetahui gambaran tentang pengaruh penggunaan model Pembelajaran *examples non examples* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.
- 2) Agar peneliti ini diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata bagi peneliti selanjutnya, sehingga dijadikan bekal pada masa yang akan datang.